

## HUBUNGAN FAKTOR MANUSIA DAN PERILAKU DENGAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RSUD PESAWARAN LAMPUNG

Dian Adhitama<sup>1\*</sup>, Samino<sup>2</sup>, Riyanti<sup>3</sup>, Christin Angelina<sup>4</sup>,  
Dian Dwi Nuryani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Lampung

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: dianaditamabunut@gmail.com

**Abstract:** *The Relationship between Human and Behavioral Factors and Patient Safety Culture at Pesawaran Regional Hospital.* In 2023, 5,710 patient safety incidents (PSI) occurred in 3,145 hospitals across Indonesia (5,364 adverse events and 346 sentinel cases). The most common types of incidents were falls. This study aimed to analyze the relationship between human factors and behavioral factors with patient safety culture at Pesawaran Regional Hospital, Lampung. This quantitative study used a cross-sectional design. The population was 100 healthcare workers with direct patient contact, and the sample size was the total population. Data were analyzed using chi-square and logistic regression. Research results: implementation of safety culture is in good category (52%), there is a relationship between human factor (teamwork), behavior (attitude, fatigue work stress) with patient safety culture ( $p$  0.000 OR 5.2)( $p$  0.000 OR 4.9), ( $p$  0.007 OR 3.7), ( $p$  0.050 OR 3.4). The most influential factor with patient safety culture is teamwork (OR 12.9). Suggestions given to the management of the Regional General Hospital are to conduct training with the theme of effective communication in the medical team, teamwork in ward management, building effective teamwork, teamwork building training, conflict management by using professional training service providers as third parties. Teamwork was the most dominant factor influencing patient safety culture.

**Keyword:** Patient Safety Culture, Teamwork.

**Abstrak:** **Hubungan Faktor Manusia dan Perilaku dengan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Pesawaran.** Kasus Insiden keselamatan pasien (IKP) di 3.145 RS seluruh Indonesia selama tahun 2023 terjadi IKP sebanyak 5.710 kejadian (KTD 5.364 Kasus dan sentinel 346). Jenis insiden terbanyak yaitu jatuh. Tujuan penelitian adalah Hubungan Faktor Manusia dan Perilaku dengan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Pesawaran Lampung. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan potong lintang, populasi semua tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien berjumlah 100 orang, sampel adalah total populasi. Data dianalisis dengan chi square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan budaya keselamatan kategori baik sebesar (52%). Terdapat hubungan antara faktor manusia :kerjasama tim, kelelahan, dan stres kerja) serta faktor perilaku (sikap) dengan budaya keselamatan pasien. Kerjasama tim (OR = 5,2), Sikap (OR = 4,9), Kelelahan (OR = 3,7), Stres kerja (OR = 3,4). Faktor yang paling berpengaruh dengan budaya keselamatan pasien adalah faktor manusia (kerjasama tim) (OR 12,9). Saran yang diberikan kepada manajemen Rumah Sakit Umum Daerah adalah melakukan pelatihan dengan tema komunikasi efektif dalam tim medis, kerjasama tim dalam manajemen bangsal, membangun kerjasama tim efektif, pelatihan membangun *tim work*, manajemen konflik dengan mempergunakan penyedia jasa pelatihan professional sebagai pihak ketiga.

**Kata Kunci** : Budaya Keselamatan Pasien, Kerjasama Tim.

### PENDAHULUAN

Kejadian IKP di RS seluruh Indonesia selama tahun 2023 dari 3.145 RS terjadi IKP sebanyak 5.710 kejadian (KTD 5.364 Kasus dan sentinel

346). Tipe insiden terbanyak di setiap bulannya yaitu jatuh, proses/prosedur pelayanan, penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan/*Healthcare Associated Infection (HAISs)* dan medikasi/cairan infus (Daud, 2025).

Masalah global sekitar 1 dari setiap 10 pasien mengalami cedera dalam perawatan kesehatan dan lebih dari 3 juta kematian terjadi setiap tahun akibat perawatan yang tidak aman (WHO, 2023). Insiden keselamatan pasien di Indonesia didominasi oleh *medication error* (kesalahan pengobatan/cairan infus) sekitar, pasien jatuh, dan kesalahan prosedur klinis. Laporan nasional 2021 menunjukkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) tertinggi, dengan lokasi terbanyak di instalasi rawat inap. Laporan insiden keselamatan pasien di Provinsi Lampung sulit untuk didapatkan, namun berdasarkan penelitian (Mualimah et al., 2021) di salah satu RS Lampung Timur didapatkan pada bulan Januari-Desember 2019 terjadi 6 laporan kasus insiden. Data yang diperoleh pada Januari sampai September tahun 2020 terdapat 10 laporan kasus insiden. Insiden yang terjadi diantaranya adalah laporan pasien jatuh, pasien tidak terpasang gelang, kesalahan pemasangan gelang pada pasien yang memiliki nama yang sama. Penelitian (Rahmayani et al., 2023) di RSUD di Lampung Selatan, mendapatkan pada tahun 2020 angka kejadian pasien jatuh mencapai 21 pasien, tahun 2021 mencapai 24 pasien dan tahun 2022 mencapai 28 pasien, berbeda dengan salah satu RS Swasta di Lampung selatan dimana tahun 2020 angka kejadian pasien jatuh mencapai 12 pasien, tahun 2021 mencapai 10 pasien dan tahun 2022 mencapai 8 pasien. Penelitian (Endriani et al., 2024) pada salah satu RS militer di Kota Bandar Lampung mendapatkan ada beberapa insiden seperti tempat tidur pasien tidak ada pagar, kran air bocor, menyebabkan lantai licin, tempat tidur bayi yang baru lahir berdebu, obat di troli emergensi kosong dan pasien merasa bengkak dan nyeri pada tangan yang dipasang di infus.

Faktor terkait budaya keselamatan pasien menurut *Agency for health care research and Quality* dalam (Hadi, 2017) adalah harapan/tindakan supervisor/manajer dalam mempromosikan keselamatan pasien, pembelajaran berkelanjutan, kerjasama dalam unit/tim, keterbukaan komunikasi, umpan balik terhadap eror, respon tidak menyalahkan, sikap staf yang adekuat, persepsi secara keseluruhan (kelelahan, stress kerja).

Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran telah menerapkan budaya keselamatan pasien sejak tahun 2018. Rumah sakit sudah memiliki SK PMKP, Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang penerapan budaya keselamatan pasien, sosialisasi tentang penerapan keselamatan pasien, pelatihan dan seminar terkait keselamatan pasien bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Namun, kejadian IKP di RSUD Pesawaran pernah terjadi pada beberapa bagian instalasi. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang menganalisis hubungan faktor manusia dan perilaku dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode rancangan cross sectional. Penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan faktor manusia (kerjasama tim, kelelahan, stress kerja), perilaku (sikap) dengan budaya keselamatan pasien. Penelitian ini dilaksanakan di di RSUD Pesawaran pada bulan Mei- Juli 2025.

Sebanyak 100 tenaga kesehatan yang kontak dengan pasien secara langsung di unit rawat jalan dan rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran.

Budaya keselamatan pasien diukur dengan Instrumen Kuesioner *Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC)* oleh *the Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ)* yang telah peneliti modifikasi. Kerjasama tim diukur dengan Instrumen kuesioner *TeamSteps Teamwork Assessment Questionnaire (T- TAQ)* berdasarkan WHO (2009) yang telah

peneliti modifikasi. Sikap diukur dengan Instrumen kuesioner *Safety Attitudes Questionnaire (SAQ)* dari WHO (2009) yang telah peneliti modifikasi. Kelelahan kerja diukur dengan Instrumen kuesioner *Fatigue Assessment Scale (FAS)* (Marjolein, D. 2012) yang telah peneliti modifikasi. Stress kerja diukur dengan Instrumen kuesioner stress dari *International Stress Management Association (ISMA)* (International Stress Management Association/ISMA, 2025) yang telah peneliti modifikasi

Analisis data menggunakan analisis unvariat, bivariat (chi square) dan analisis multivariat (regresi logistik). Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil uji bermakna bila nilai  $p<0,05$ . Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Ketua Komisi Etik Universitas Malahayati Universitas Malayati, Provinsi Lampung dengan nomor 5025/EC/KEP-UNMAL/VIII/2025.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis tenaga kesehatan	PNS	Non PNS	Total	Persentase (%)
Perawat gigi	3	0	3	3
Perawat	21	25	46	46
Perawat Anastesi	0	2	2	2
Bidan	4	25	29	29
Tenaga teknis kefarmasian	1	1	2	2
Tenaga analis kesehatan	4	1	5	5
Unit transfusi darah	0	1	1	1
Fisioterapis	1	0	1	1
Elektromedis	2	0	2	2
Radiografer	2	4	6	6
Sanitarian	0	1	1	1
Nutrisisionis	2	0	2	2
Jumlah	40	60	100	100

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis karakteristik responden terbanyak adalah tenaga perawat sebanyak 46(46%), bidan sebanyak 29 (29%), radiographer 6(6%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Univariat**

Variabel	Kategori	N	(%)
Budaya keselamatan pasien	Baik	52	52,0
	Tidak baik	48	48,0
Kerjasama tim	Baik	45	45,0
	Tidak baik	55	55,0
Kelelahan tenaga kesehatan	Ringan	33	33,0
	Berat	67	67,0
Stress yang dialami nakes	Ringan	53	53,0
	Berat	47	47,0
Sikap tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien	Positif	51	51,0
	Negatif	49	49,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian menyatakan pelaksanaan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran kategori baik sebesar (52%) dan sisanya menyatakan kategori tidak baik (48%). Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian menyatakan pelaksanaan kerjasama dalam tim di RSUD Pesawaran kategori tidak baik sebesar (55%) dan sisanya menyatakan kategori baik (45%). Sebagian besar responden yang

berpartisipasi dalam penelitian menyatakan kelelahan kategori berat sebesar (67%) dan sisanya kategori ringan (33%). Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian menyatakan mengalami stress kategori ringan sebesar (53%) dan sisanya kategori berat (47%). Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian menyatakan sikap tentang budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran kategori positif sebesar (51%) dan sisanya kategori negatif (59%).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Uji Chi Square**

Variabel	Kategori	Budaya keselamatan pasien		Total	p-value	OR (95% CI)
		Baik n (%)	Tidak baik n (%)			
Kerjasama tim	Baik	33(73,3)	12(26,7)	45(100)	<0,00	5,2 (2,1-12,3)
	Tidak baik	19(34,5)	36(65,5)	55(100)		
Kelelahan tenaga kesehatan	Ringan	24(72,7)	9(27,3)	33(100)	<0,00	3,7 (1,5-9,2)
	Berat	28(41,8)	39(58,2)	67(100)		
Stress yang dialami nakes	Ringan	35(66,0)	18(34,0)	53(100)	<0,00	3,4 (1,5-7,8)
	Berat	17(36,2)	30(63,8)	47(100)		
Sikap tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien	Positif	36(70,6)	15(29,4)	51(100)	<0,00	4,9 (2,1-11,5)
	Negatif	16(32,7)	33(67,3)	49(100)		

Berdasarkan tabel 3 diketahui Hasil uji *chi-square* antara kerjasama tim dengan budaya keselamatan pasien menghasilkan  $p = 0,00$  OR 2,1. Hasil uji *chi-square* antara kelelahan yang dialami tenaga kesehatan dengan budaya keselamatan pasien menghasilkan  $p = 0,00$  OR 3,7. Hasil uji

*chi-square* antara stress yang dialami tenaga kesehatan dengan budaya keselamatan pasien menghasilkan  $p = 0,00$  OR 3,4. Hasil uji *chi-square* antara sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien menghasilkan  $p = 0,00$  OR 4,9

**Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik**

No	Variabel	B	p-value	OR	95%CI
1	Kerjasama tim	2.509	.000	12.290	3.961 - 38.133
2	kelelahan	2.326	.000	10.235	3.086 - 33.947

Berdasarkan tabel 4 diketahui faktor yang paling berpengaruh dengan budaya keselamatan pasien adalah faktor manusia (kerjasama tim) (OR 12,9)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara Kerjasama tim dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran tahun 2025 ( $p = <0,000$  dan OR=5,2) dan hipotesis  $H_a$  diterima. Hasil

penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Sihotang et al., 2021) di RS Bhayangkara Tk II Tebing Tinggi Sumatera utara ( $p = 0,006$ ), penelitian (Suranto et al., 2020) di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, Penelitian (Suwandy et al., 2023) di RS Tugu Ibu Depok Tahun 2023 ( $p = 0,000$ ) (Djariah et al., 2020) di RSUD kota Makasar ( $p = 0,00$ ), (Mohammed et al., 2020) (Azyabi et al., 2020) menyatakan ada hubungan antara kerjasama tim dengan budaya keselamatan pasien. Hasil penelitian serupa karena tipe RS yang diteliti adalah tipe C yang memiliki karakteristik pelayanan, beban kerja, dan sistem kerja tim yang relatif serupa, sehingga peran kerjasama tim terhadap budaya keselamatan pasien menunjukkan hubungan yang konsisten dan signifikan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran tahun 2025 ( $p < 0,000$  dan  $OR = 5,2$ ) dan hipotesis  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Yarnita & Efitra, 2020) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang mendapatkan ada hubungan antara kelelahan dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ( $p = 0,013$ ). Begitu pula hasil penelitian (Mamari et al., 2020) mendapatkan hasil yang sama ( $p = 0,000$ ). Kesamaan hasil penelitian ini diperkirakan terkait dengan karakteristik yaitu rumah sakit dengan jumlah pasien yang tinggi sehingga meningkatkan beban kerja perawat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan dan stres kerja yang berdampak pada penurunan kualitas budaya keselamatan pasien. Selain itu, secara teoritis kelelahan dan stres memiliki keterkaitan yang erat serta sama-sama berpengaruh terhadap kinerja perawat, sehingga menghasilkan temuan yang sejalan antar penelitian.

Kelelahan dapat membuat tenaga kesehatan menjadi mudah tersinggung, kurang sabar, saat interaksi dengan sesama tenaga

kesehatan ataupun dengan pasien. Risiko *missskomunikasi* saat serah terima pasien (*handover*), adanya risiko penyampaian instruksi yang tidak jelas, atau kegagalan dalam melaporkan perubahan kondisi pasien, adalah akar penyebab banyak insiden keselamatan, sedangkan budaya keselamatan pasien sangat bergantung pada komunikasi yang transparan, dimana kelelahan menjadi musuh utamanya. Tenaga kesehatan yang lelah cenderung mengalami mikro-tidur atau periode penurunan kesadaran singkat, bahkan saat sedang bertugas. Kewaspadaan terhadap tanda-tanda bahaya dini pada pasien berkurang, sehingga insiden nyaris cedera (*near miss*) mungkin tidak terdeteksi, atau bahkan kesalahan dapat berkembang menjadi cedera serius pada pasien. Ini bertentangan dengan budaya keselamatan yang proaktif dalam mengidentifikasi dan mencegah risiko. Ketika kelelahan mencapai titik ekstrem, tenaga kesehatan mungkin merasa terlalu lelah atau tertekan untuk mematuhi setiap langkah prosedur standar atau protokol keselamatan yang ada.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran tahun 2025 ( $p < 0,000$  dan  $OR = 5,2$ ) dan hipotesis  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Mabrurroh et al., 2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara stress perawat dengan budaya keselamatan pasien di RS Kepolisian Kuwait. Penelitian (Cahya Sawitri et al., 2024) di RS Provinsi Lampung mendapatkan hasil ada hubungan antara stress kerja, kelelahan, sifit kerja, overload kerja ( $p = 0,00$ ) dengan insiden keselamatan pasien. Penelitian (Zabin et al., 2023) menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres terkait pekerjaan dengan budaya keselamatan pasien. Kesamaan hasil penelitian dikarenakan tipe penelitian cross sectional dan 1alaupun lokasi berbeda (Pesawaran, Kuwait, Lampung), kondisi rumah sakit sering punya kesamaan seperti beban kerja tinggi, sistem shift, tekanan kerja dan

kekurangan tenaga, sehingga faktor-faktor ini membuat hasil penelitian cenderung konsisten di berbagai tempat.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran tahun 2025 ( $p = <0,000$  dan  $OR=5,2$ ) dan hipotesis  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Putri et al., 2022) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien  $p = 0.000$ , begitu pula penelitian (Azyabi et al., 2020). Persamaan hasil penelitian tersebut terjadi karena sikap tenaga kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku dalam menerapkan keselamatan pasien, sehingga ketika sikap baik maka penerapan sasaran keselamatan pasien juga meningkat, dan hal ini menghasilkan hubungan yang konsisten dan signifikan pada berbagai penelitian.

Jika seorang tenaga kesehatan memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien maka contohnya akan sangat menghargai *checklist* keselamatan bedah atau bersikap setuju akan pentingnya verifikasi identitas pasien, maka tenaga Kesehatan akan cenderung lebih patuh dalam menjalankan prosedur tersebut. Tenaga kesehatan dengan sikap proaktif dan terbuka terhadap keselamatan pasien akan lebih berinisiatif dalam berkomunikasi tentang risiko, berbagi informasi penting saat *handover*/oper jaga, atau memberikan *feedback* konstruktif kepada rekan kerja. Mereka tidak ragu untuk bertanya atau mengklarifikasi jika ada keraguan. Ini mendorong kerjasama tim yang efektif, yang merupakan pilar utama praktik keselamatan. Sebaliknya, sikap tertutup atau defensif akan menghambat komunikasi dan membuat kolaborasi menjadi sulit, sehingga meningkatkan risiko kesalahan.

Ketika mayoritas tenaga kesehatan memiliki sikap yang serupa dan positif terhadap keselamatan, ini menciptakan iklim kepercayaan dan

rasa aman secara psikologis dalam tim dan di seluruh organisasi. Tenaga kesehatan merasa aman untuk mengakui kesalahan, meminta bantuan, dan berdiskusi secara terbuka tanpa takut dihukum atau dihakimi. Lingkungan seperti ini sangat kondusif untuk praktik keselamatan yang transparan dan proaktif. Solusi dan saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan analisis hubungan sikap dengan budaya keselamatan pasien adalah manajemen rumah sakit hendaknya membangun lingkungan yang mendukung dimana kepemimpinan yang berkomitmen harus menjadi agen perubahan utama budaya keselamatan pasien. tidak hanya sebatas mengeluarkan kebijakan, tetapi secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap keselamatan pasien dalam setiap pertemuan, keputusan, dan respons terhadap insiden. Pimpinan harus menjadi teladan dalam bersikap terbuka dan tidak menyalahkan.

Penelitian ini mendapatkan hasil kerjasama tim menjadi variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran tahun 2025 dengan  $OR = 12,9$  disusul oleh variabel kelelahan  $OR = 10$ . Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Sihotang et al., 2021) variabel dominan yang berhubungan terhadap pelaksanaan program patients safety berturut turut adalah adalah kerjasama tim ( $OR=30,89$ ), masa kerja ( $OR=3,138$ ), supervisi ( $OR=3,118$ ) dan motivasi ( $OR=2,587$ ). pada Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi. Penelitian (Suwandy et al., 2023) Di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok Tahun 2023 yang mendapatkan variabel yang paling berpengaruh adalah iklim Kerjasama tim. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Araujo, 2021) di Rumah sakit Umum Daerah Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, NTT pada analisis multivariat mendapatkan variabel kerja tim adalah variabel paling dominan berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien. Persamaan hasil penelitian tersebut terjadi karena kerjasama tim merupakan faktor utama dalam pelayanan kesehatan yang

secara langsung memengaruhi komunikasi, koordinasi, dan pencegahan kesalahan, sehingga di berbagai rumah sakit variabel ini konsisten menjadi yang paling dominan dalam membentuk budaya keselamatan pasien

Rumah sakit umum daerah pesawaran sudah membuktikan kerjasama tim terlaksana dengan baik saat proses akreditasi terakhir yang dilakukan adalah pada tahun 2024. Proses akreditasi adalah katalisator yang kuat. Akreditasi memaksa sebuah organisasi untuk mengevaluasi dan memperbaiki setiap aspek operasionalnya, termasuk keselamatan pasien. Kerjasama tim menjadi teruji karena kerjasama tim yang baik bukan hanya teori, tetapi terbukti efektif di bawah tekanan. Akreditasi adalah "ujian" bagi sebuah tim. Keberhasilan melalui proses akreditasi dan mendapatkan hasil paripurna menunjukkan bahwa tim mampu berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama yang kompleks. Ini adalah fondasi utama dari budaya keselamatan. Standar-standar keselamatan yang ketat dari akreditasi tidak bisa diimplementasikan oleh satu orang. Kerjasama tim yang solid berarti staf secara kolektif menginternalisasi dan mempraktikkan standar tersebut, mengubahnya dari sekadar aturan menjadi kebiasaan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kerjasama tim, kelelahan, stres kerja, dan sikap tenaga kesehatan dengan budaya keselamatan pasien. Kerjasama tim merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran (OR 12,9). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya keselamatan pasien di RSUD Pesawaran perlu difokuskan pada penguatan kerjasama tim sebagai faktor yang paling dominan, melalui peningkatan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antar tenaga kesehatan. Selain itu, manajemen rumah sakit juga

perlu memperhatikan pengelolaan kelelahan dan stres kerja serta membentuk sikap positif tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien agar tercipta pelayanan yang lebih aman dan berkualitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Healthcare Research and Quality. (2023). *What Is Patient Safety Culture?* Wwww.Ahrq.Gov.
- Agil, N. M., Apriyanto, & Haryanti, T. (2025). *Buku Ajar Keselamatan Pasien dan Keselatan Kesehatan Kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- AHRQ. (2025). *TeamSTEPS Teamwork Attitudes Questionnaire 3.0* (p. 1). AHRQ.  
<https://www.ahrq.gov/sites/default/files/wysiwyg/teamstepps-program/tools/ts-t-taq-questionnaire.pdf>
- Araujo, J. B. D. R. (2021). *Analisis Faktor Determinan yang mempengaruhi pelaksanaan budaya keselamatan pasien di RSUD MGR Gabriel Manek, SVD Atambua* [Universitas Brawijaya Malang].  
[https://repository.ub.ac.id/id/eprint/187793/1/Josefina Bakita Dos Reis Araujo.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/187793/1/Josefina+Bakita+Dos+Reis+Araujo.pdf)
- Azyabi et al. (2021). *Assessing Patient Safety Culture in Hospital Settings*. Journal MDPI.  
<https://www.mdpi.com/1660-4601/18/5/2466>.
- Buhari, B., Octavia, D., & Maylina, R. (2022). *Budaya Keselamatan Dalam perspektif keperawatan*. Zahir Publishing
- Cahya Sawitri, L. L., Pramesona, B. A., Ratna, M. G., & Saftarina, F. (2024). *Work Stress, Fatigue, Shift Work, Workload Intensity, and Patient Safety Incidents Among Nurses*. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 13(1), 116–129.  
<https://doi.org/10.18196/jmmr.v13i1.138>
- Daud, A. W. (2025). *Workshop Penyelenggaraan Keselamatan*

- Pasien Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.  
<https://lms.kemkes.go.id>.
- Detik Sumut. (2024). *Geger Pasien Tewas Gantung Diri di Rumah Sakit di Madina*. [www.Detik.Com](http://www.detik.com).
- Djariah, A. A., Sumiaty, & Andayanie, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Makassar 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(4), 317–326.
- Ekawardan, N., Manampiring, A. E., & Kristanto, E. G. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *Medical Scope Journal (MSJ)*, 4(1), 79–88.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/msj/article/view/44770/41333>
- Endriani, C., Kodyat, A. G., & Trigono, A. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Patient Safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 8(2), 233–241.  
<https://doi.org/10.52643/marsii.v8i2.4273>
- Hadi, I. (2017). *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien* (1st ed.). deepublish.
- Hajizadeh et al.(2025). Nurses' perception of patient safety culture using the Hospital Survey on Patient Safety Culture tool and its association with nursing-patient outcomes: a systematic review in Iranian hospitals
- Heriziana, & Rosalina, S. (2021). *Analisis Persepsi Stress kerja tenaga kesehatan di masa pandemi covid-19*. PT Azka Pustaka.
- Hernawati. (2021). Pengaruh sikap terhadap kepada kepatuhan perawat pada penerapan budaya keselamatan pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620.  
<http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/160/240>
- Huriati, & Dardin. (2025). *Manajemen Mutu Keselamatan Pasien di Pelayanan Kesehatan* (pertama ed.). PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM).
- International Stress Management Association/ISMA. (2017). *Stress Questionnaire* (Vol. 0, Issue 1088103, pp. 1–2).  
<https://isma.org.uk/sites/default/files/clients/413/Stress-Questionnaire-F2.pdf>
- International Stress Management Association/ISMA. (2025). *Stress*. <https://isma.org.uk>.  
<https://isma.org.uk/sites/default/files/clients/413/ISMA-SD-How-to-Identify-Stress.pdf>
- Islami, M. A. (2021). *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Tahun 2020* [Universitas Hasanudin].  
<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7323/>
- Ismaniar, H. (2019). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. deepublish.
- Julianti, R. D., & Siregar, T. (2023). *Terapi Musik dalam mengatasi Burnout Perawat* (pertama). Penerbit Pradina Pustaka.
- Karlien, B., Nababan, D., Ester, M., Sitorus, J., Tarigan, F. L., & Brahmana, N. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Putri Hijau Medan. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2168–2179.
- Kemenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1691/Menkes/PER/VII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2017a). Permenkes No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. In *PMK No. 11 Tahun 2017 tentang*

- Keselamatan Pasien* (Vol. 14, Issue 7, pp. 1–57). Kemenkes RI. Kemenkes RI. (2017b). *Permenkes No 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan* (pp. 1–172).
- Kemenkes RI. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK 01.07/Menkes/1128/2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2023). *Keselamatan Pasien jadi Budaya Kerja di Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2025). *7 Cara Efektif Mengatasi Stres Kerja untuk Lebih Produktif*.  
<https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id>.  
<https://ayosehat.kemkes.go.id/str-es-kerja>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfu*. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (Issue 879, pp. 2004–2006).
- Khoirunnisa, G. A., Nurmawaty, D., Handayani, R., & Vionalita, G. (2021). Gambaran Stress kerja pada perawat rumah sakit umum holistik purwakarta. *Helath Publica*, 2, 1–10. digilib
- King, H. B. (2025). *TeamSTEPPS™: Strategi dan Alat Tim untuk Meningkatkan Kinerja dan Keselamatan Pasien*.  
<https://Www-Ncbi-Nlm-Nih-Gov>.  
[https://www.ncbi.nlm.nih.gov.translate.google.com/books/NBK43686/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www.ncbi.nlm.nih.gov.translate.google.com/books/NBK43686/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Komnas perempuan. (2025). *Siaran Pers Komnas Perempuan Merespons Kasus Perkosaan terhadap Keluarga Pasien di RS Hasan Sadikin oleh Dokter Anestesi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Universitas Padjadjaran "Pastikan Fasilitas Kesehatan Sebagai Ruang Publik yang Aman"* (p. 1). Komnasperempuan.goid.
- Mabrurroh, E. P., Hasibuan, B., & Ramli, S. (2023). Pengaruh Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Kepolisian Kuwait. *[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL]*, 5(April), 1060–1077.
- Mamari et al. 2020. Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *British Journal of Nursing (BJN)*.  
<https://www.magonlinelibrary.com/doi/abs/10.12968/bjon.2020.29.1.28>
- Maulana, A. (2023). *Rumah Sakit Sebagai Learning Organization: Dinamika & Aplikasi* (1st ed.). Stiletto Book.
- Michielsen, H. J. (2012). Fatigue Assessment Scale (FAS). In *STOP, THAT and One Hundred Other Sleep Scales* (Vol. 5, pp. 161–162). Springer.  
<https://doi.org/10.1007/978-1-4419-9893-4>
- Mualimah, S., Wulandari, R. Y., Amirudin, I., & Ardinata, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 29–34.  
<https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.6>
- Mohammed et al. 2022. Impact of Teamwork and Communication Training Interventions on Safety Culture and Patient Safety in Emergency Departments: A Systematic Review. *Journal of Patient safety*.  
[https://journals.lww.com/journalpatientsafety/abstract/2022/01000/impact\\_of\\_teamwork\\_and\\_communication\\_training.56.aspx](https://journals.lww.com/journalpatientsafety/abstract/2022/01000/impact_of_teamwork_and_communication_training.56.aspx)

- Pertiwiwati, E., Adhani, R., Agiatano, & Rusli, R. (2025). *Kolaborasi Interprofesional Membangun Budaya Keselamatan pasien yang kuat* (1st ed.). Uwaiz Inspirasi Indonesia. Kolaborasi\_Interprofesional\_Membangun\_Bu
- Tambajong, M. G., Pramono, D., & Utarini, A. (2022). Adaptasi Linguistik Kuesioner Hospital Survey On Patient Safety Culture Ke Versi Indonesia. *The Journal of Hospital Accreditation*, 04(1), 17–27.
- UT Health Houston. (2025). *Safety Attitudes and Safety Climate Questionnaire*. <https://www.uth.edu>. <https://www.uth.edu/chqs/safety-survey>
- Wardani, L. M. I., & Hapsari, S. A. (2022). *Religiosity, Burnout dan Work-Family Conflict pada Tenaga kesehatan*. NEM.
- WHO. (2023a). *Patient safety Key Facts*. [www.who.int](http://www.who.int).
- WHO. (2023b). *Patient safety Overview*. [Who.int](http://www.who.int).
- Yarnita, Y., & Efitra, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 827. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1064>
- Zabin, L. M., Zaitoun, R. S. A., Sweity, E. M., & Tantillo, L. De. (2023). The relationship between job stress and patient safety culture among nurses: a systematic review. *BMC Nursing*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01198-9>